



PENERAPAN PROGRAM DO IT YOURSELF (DIY) BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI TRADISIONAL SISWA KELAS V DI SD NEGERI BATURAPPE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA

Nur Annisa Rahma¹⁾, Sayidiman²⁾, Muhammad Irfan³⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: nisa2864@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: sayidiman@gmail.unm.ac.id

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: irfan@gmail.unm.ac.id

Abstract

This study was motivated by the issue of low levels of artistic creativity among students, particularly in the Arts, Culture, and Crafts subject at the elementary school level. This instruction involved a student-centered, eco-friendly Do It Yourself (DIY) program. The study aimed to implement this program and assess the level of traditional artistic creativity among fifth-grade students before and after its implementation. A Classroom Action Research (CAR) approach was employed, conducted over two cycles; each cycle comprised the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research took place during the even semester of the 2025/2026 academic year with the fifth-grade class at SD Negeri Baturappe, Biringbulu District, Gowa Regency. Data collection techniques included observation, teacher interviews, tests, and documentation, while data analysis was conducted qualitatively. The results indicated an improvement in traditional artistic creativity through the implementation of the eco-friendly DIY program, shifting from the “implemented” category at the beginning of Cycle I to the “highly implemented” category by the end of Cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of the eco-friendly DIY program enhances the traditional artistic creativity of fifth-grade students at SD Negeri Baturappe, Biringbulu District, Gowa Regency.

Keywords: DIY, eco-friendly, creativity, traditional art, elementary school, classroom action research

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya tingkat kreativitas seni siswa, terkhusus pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar. Pembelajaran ini berlangsung dengan adanya program Do It Yourself (DIY) berbasis ramah lingkungan yang berpusat langsung pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk merealisasikan serta mengetahui tingkat kreativitas seni tradisional siswa kelas V sebelum dan setelah diterapkannya program ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 kelas V di SD Negeri Baturappe Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara guru, tes, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Do It Yourself (DIY) berbasis ramah lingkungan mengalami peningkatan kreativitas seni tradisional dengan kategori terlaksana pada awal siklus I menjadi kategori sangat terlaksana pada akhir siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program Do It Yourself (DIY) berbasis ramah lingkungan dapat meningkatkan kreativitas seni tradisional siswa kelas V di SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: DIY, ramah lingkungan, kreativitas, seni tradisional, sekolah dasar, penelitian tindakan kelas.



PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang ditandai dengan orisinalitas dan relatif berbeda untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada menurut Bawoza, (2024). Berpikir kreatif merupakan tahap berpikir dengan menyesuaikan suatu jawaban yang baik dan benar untuk membantu siswa memiliki kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan atau ide menurut Wulandari, Mawardi, & Wardani, (2019).

Kreativitas dalam membuat kerajinan tangan berbasis lingkungan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Salah satunya adalah penggunaan bahan daur ulang, sebagai contoh kain perca, untuk menghasilkan produk yang bermanfaat seperti ikat rambut, gantungan kunci dan lainnya. Penggunaan bahan daur ulang tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi produk dengan bahan yang mudah didapat dan berbiaya rendah, mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan menurut Ernes Septina Azizi, (2025).

Selain itu, inovasi dalam kreativitas berperan penting untuk menambahkan dekorasi dan desain menarik pada produk, seperti menambah hiasan dari bahan daur ulang. Proses ini juga meningkatkan keterampilan individu dalam mengolah material dan menciptakan kerajinan yang estetik dan fungsional. Kepedulian terhadap lingkungan terlihat dari penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Dengan demikian, kreativitas dalam kerajinan tangan berbasis lingkungan tidak hanya mengasah keterampilan dan imajinasi, tetapi juga berkontribusi pada keseimbangan ekosistem dan pengembangan nilai produk yang bermanfaat. Seluruh naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baik dan benar, dimulai dengan abstrak dalam kedua bahasa tersebut.

Di sisi lain, seni tradisional sebagai bagian dari warisan budaya bangsa semakin kurang diminati oleh generasi muda. Minimnya integrasi seni tradisional dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang mengenal dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Naura Yuiza Rahayu, Siti Nortasya, & Istiyati Mahmudah, (2025) menyatakan bahwa pembelajaran seni berbasis kearifan lokal di sekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta budaya serta memperkuat identitas budaya siswa. Seni tradisional seperti batik, anyaman bambu, dan kriya berbasis bahan alam memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran seni yang kreatif dan bermakna.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Program DIY berbasis ramah lingkungan selaras dengan upaya pengembangan kreativitas dan karakter tersebut.

Pada penelitian Biki, Pilomonu, Saleh, & Juana, (2023) memberikan penjelasan pengembangan pembelajaran seni dan kerajinan tangan yang melibatkan siswa secara langsung mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan Program *Do It Yourself* (DIY), siswa di dorong untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta menemukan solusi kreatif dalam proses berkarya. Selain itu, integrasi prinsip ramah lingkungan dalam pembelajaran seni menjadi semakin penting seiring meningkatnya isu kerusakan lingkungan.

Pembelajaran seni berbasis lingkungan dapat menanamkan kesadaran ekologis sejak dini melalui pemanfaatan bahan daur ulang dan bahan alam. Uswatun Hasanah, (2025) membuktikan bahwa penggunaan bahan ramah lingkungan, seperti pewarna alami dan media kertas, dalam pembelajaran seni batik mampu meningkatkan kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Naura Yuiza Rahayu, (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni kreatif berbasis bahan bekas dapat mejadi sarana edukasi lingkungan yang efektif di sekolah dasar.

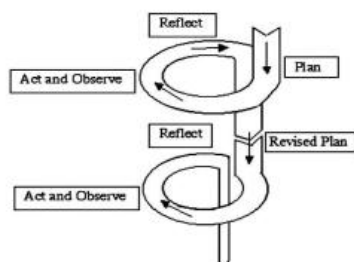
Penelitian Ernes Septina Azizi, (2025) mengenai pelatihan anyaman bambu bagi siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan seni tradisional berbasis *Do It Yourself* (DIY) dan ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membangun kesadaran keberlanjutan dan apresiasi terhadap kearifan lokal. Selanjutnya, dalam penelitian Julacha, Romi Adiansyah, & Erwing, (2025) melalui penerapan Teknik *ecoprint* juga menegaskan bahwa pembelajaran seni berbasis bahan alam mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam berkarya seni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat secara langsung merencanakan tindakan, mengimplementasikan, mengamati, dan merefleksikan hasil pembelajaran secara berulang dalam beberapa siklus. Model Kemmis & Mc. Taggart banyak digunakan dalam PTK karena memiliki tahapan sistematis yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, serta konteks sosial yang terjadi di lapangan. Menurut Ayu Anggraini, (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam konteks pendidikan seni, pendekatan ini sangat relevan karena pembelajaran seni tidak hanya menghasilkan produk karya, tetapi juga melibatkan



pengalaman kreatif, ekspresi siswa, dan dinamika proses pembelajaran yang kompleks.



Gambar 1. *Diagram Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto dkk dalam Sinaga, 2024, hlm 22)*

Sejalan dengan itu, Utomo, Asvio, & Prayogi, (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana siswa kelas V mengalami program Do It Yourself (DIY) berbasis ramah lingkungan serta bagaimana kreativitas seni mereka berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini juga memungkinkan analisis yang lebih interpretatif terhadap respon siswa dan guru terhadap inovasi pembelajaran yang diterapkan.

Chaesar & Andayani, (2024), penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. Creswell menekankan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami suatu proses pembelajaran dalam konteks nyata dan alami.

Ayu Anggraini, (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menekankan pada proses, serta menganalisis data secara induktif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, tetapi berupa narasi, perilaku, dan dokumen yang menggambarkan realitas pembelajaran secara mendalam. Dalam pembelajaran seni berbasis Do It Yourself (DIY), kreativitas siswa tidak hanya dapat dilihat dari hasil karya akhir, tetapi juga dari proses eksplorasi ide, pemilihan bahan ramah lingkungan, serta refleksi siswa terhadap karya yang dibuat. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan dominasi pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan seni karena mampu menangkap dinamika kreativitas siswa secara holistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana bentuk penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan dalam siklus yang berulang. PTK tidak semata menghasilkan teori umum, tetapi lebih menekankan pada perubahan nyata terhadap kondisi pembelajaran di kelas

dengan melibatkan guru sebagai peneliti sekaligus pelaksana utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II Siklus, yang masing-masing siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian kelas V SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa. Adapun data-data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan dengan penerapan dari Program Do It Yourself (DIY) berbasis ramah lingkungan pada pertemuan terakhir di masing-masing siklusnya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dengan penerapan Program Do It Yourself (DIY) pada siklus I Pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh jumlah skor yang dicapai sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	60%	Terlaksana
Pertemuan 2	75%	Terlaksana

Sumber: Hasil Pengolahan data (2026)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa aktivitas siswa pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pelaksanaan proses kreativitas siswa pada siklus I dilakukan pada pertemuan kedua, setelah kegiatan pembelajaran dengan penerapan Program Do It Yourself (DIY) telah selesai dilaksanakan. Data hasil karya kreativitas tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kreativitas seni siswa. Berdasarkan hasil dari proses terlaksananya program ini, terhitung sebanyak 8 orang siswa yang ikut berpartisipasi dari kelas V SD Negeri Baturappe, diperoleh data bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan keterampilan proses Kreativitas siswa. Sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai ketentuan tersebut.

Tabel 2. Ketuntasan Proses Kreativitas Siswa Siklus I

Siklus I	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	60%	Terlaksana
Pertemuan 2	75%	Terlaksana

Sumber: Hasil Pengolahan data (2026)

Berdasarkan 68 rogr di atas, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang, 3



orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 6 orang yang masih dalam 69 rogress perkembangan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dengan penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan pada siklus II pertemuan 2, diperoleh hasil bahwa aktivitas guru dalam penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis ramah lingkungan telah terlaksana dengan sangat baik. Persentase pencapaian aktivitas guru dalam penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan berada di 95% kategori sangat baik.

Tabel 3. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus I	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	91%	Terlaksana
Pertemuan 2	98%	Terlaksana

Sumber: Hasil Pengolahan data (2026)

Pelaksanaan proses kreativitas siswa pada siklus II dilakukan pada pertemuan kedua, pada saat kegiatan pembelajaran dengan penerapan Program Do It Yourself (DIY) telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan karya yang dihasilkan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kreativitas seni siswa. Berdasarkan hasil dari proses terlaksananya program ini, diperoleh data bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan proses Kreativitas siswa. Sedangkan 1 siswa lainnya masih dalam proses peningkatan.

Tabel 4. Ketuntasan Proses Kreativitas Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Pertemuan 1	14	9%
Pertemuan 2	1	7%
Jumlah		100%

Sumber: Hasil Pengolahan data (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan kreativitas sebanyak 14 orang sedangkan 1 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar namun masih proses bertahap. Dengan demikian, ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan dalam meningkatkan kreativitas seni tradisional siswa kelas V SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi, tes keterampilan, wawancara, dokumentasi, dan penilaian kreativitas yang telah dilakukan, penerapan program ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa pada setiap indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan afektif dan psikomotorik siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Melalui aktivitas seni, siswa dapat mengekspresikan perasaan, ide, dan imajinasi secara visual, sekaligus membentuk karakter yang kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan estetis. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran seni rupa diarahkan untuk mendorong eksplorasi, ekspresi diri, serta pengembangan potensi individu melalui aktivitas yang bermakna dan menyenangkan.

Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui kegiatan membuat karya seni tradisional menggunakan bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar maupun barang bekas yang masih layak digunakan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc. Taggart. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam merancang, memilih bahan, mengolah, hingga menghasilkan karya sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menciptakan produk seni sekaligus memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Selama proses penelitian berlangsung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diberikan kebebasan menentukan bentuk dan desain karya. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengemukakan ide serta mencoba teknik baru dalam menyusun karya seni tradisional. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Pada siklus I pertemuan ke-2, hasil observasi guru memperoleh persentase 80%. Meskipun telah mencapai kategori yang baik, hasil refleksi menunjukkan masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Guru masih kurang optimal dalam memberikan motivasi kepada seluruh siswa, pengelolaan waktu proses pembelajaran belum maksimal, serta bimbingan kepada setiap kelompok masih belum merata. Akibatnya, masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami langkah-langkah pembuatan karya secara mandiri. Perbaikan tersebut dilakukan pada siklus II melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai tahap kegiatan Do It Yourself (DIY), memberikan contoh produk, mengatur waktu dengan lebih efektif, serta mendampingi tiap kelompok dengan merata. Selain itu, guru juga lebih sering dalam memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil karya siswa sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam berkarya. Hasil observasi pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 95 dengan kategori sangat terlaksana.

Sejalan dengan pendapat Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2019), yang menjelaskan bahwa melalui proses



refleksi pada setiap siklus PTK, guru dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran sehingga kualitas proses belajar mengajar mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru pada siklus II merupakan hasil dari perbaikan tindakan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-2 memperoleh persentase 75% dengan kategori terlaksana. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian siswa masih malu dalam mengemukakan ide, belum berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan belum mampu bekerja sama secara optimal dalam kegiatan kelompok. Selain itu, beberapa siswa masih bergantung pada arahan guru ketika menentukan bentuk karya yang akan dibuat. Kondisi ini terjadi karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran yang menuntut kreativitas, kemandirian, serta kemampuan memanfaatkan bahan-bahan bekas sebagai media berkarya.

Setelah dilakukan refleksi, guru memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus II dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi, mengeksplorasi ide, memilih bahan secara mandiri, dan mempresentasikan hasil karya. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II menjadi 98% dengan kategori sangat terlaksana. Peningkatan aktivitas siswa ini didukung oleh teori konstruktivisme, bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman langsung.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori penelitian sebelumnya, dimana siswa tidak hanya mempelajari seni tradisional, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan yang mudah ditemukan di sekitar. Pembelajaran yang kontekstual tersebut membantu siswa memahami bahwa seni tradisional dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lingkungan tanpa harus bergantung pada bahan-bahan baru yang mahal. Selain meningkatkan kreativitas, penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan juga memberikan pengalaman kepada siswa mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Penggunaan bambu, kain perca, minyak jelantah, dan batok kelapa menjadi media berkarya membuat siswa memahami bahwa bahan alam masih memiliki nilai guna apabila diolah secara kreatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mengembangkan aspek keterampilan, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan dan menjadi pembelajaran yang bermakna.

Peningkatan kreativitas siswa juga terlihat dari hasil tes keterampilan dan penilaian kreativitas yang menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator setelah penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan. Siswa mampu menghasilkan karya yang lebih bervariasi dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Siswa mulai mengombinasikan berbagai jenis bahan, menciptakan bentuk yang berbeda, serta memberikan sentuhan dekoratif yang menunjukkan

orisinalitas ide. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan belajar yang memberikan kesempatan bereksplorasi dapat menjadi faktor penting dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan gagasan dan mencoba berbagai alternatif penyelesaian dalam menghasilkan karya seni tradisional. Interaksi yang positif antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan efektif dalam meningkatkan kreativitas seni tradisional siswa kelas V SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni yang kreatif, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta memperkuat pemahaman mengenai pelestarian seni dan budaya lokal. Dengan demikian, Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni budaya di sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan aspek kreativitas, budaya, dan pendidikan secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai “Penerapan Program Do It Yourself (DIY) Berbasis Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Tradisional Siswa Kelas V di SD Negeri Baturappe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan dapat dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam membuat karya seni tradisional menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan, seperti bahan alam dan barang bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada mereka untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai seni sekaligus nilai kepedulian terhadap lingkungan.
2. Penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan terbukti mampu meningkatkan kreativitas seni tradisional siswa kelas V di SD negeri Baturappe. Pada Siklus I, kreativitas siswa mulai mengalami peningkatan, namun masih ditemukan beberapa kendala, seperti sebagian siswa masih belum percaya diri dalam menyampaikan ide, masih membutuhkan bimbingan guru dalam menentukan desain karya, serta belum optimal dalam



- memanfaatkan bahan ramah lingkungan secara kreatif. Hasil refleksi pada Siklus I kemudian menjadi dasar perbaikan pembelajaran Siklus II.
3. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, kreativitas siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih berani mengemukakan gagasan, mampu memanfaatkan berbagai bahan ramah lingkungan secara kreatif, serta menghasilkan karya seni tradisional yang lebih beragam, unik, dan memiliki nilai budaya serta estetika. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan efektif dalam meningkatkan kreativitas seni tradisional siswa.
 4. Keberhasilan tindakan pada Siklus II menunjukkan bahwa Program Do It Yourself (DIY) berbasis Ramah Lingkungan tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, dan apresiasi terhadap seni tradisional sebagai bagian dari budaya lokal. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai karena indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat dipenuhi pada akhir Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawoza, (2024). HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 3(1), 139–150.
- Biki, Syamsul, Pilomonu, Mentari Rizki Sawitri, Saleh, Ellen, & Juana, Andi. (2023). Pengembangan media pembelajaran seni digital dan kerajinan tangan berbasis website bagi anak-anak dan kaum disabilitas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 357–364. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20108>
- Chaesar, Ari Suryawati Secio, & Andayani. (2024). Investigating the Effectiveness of Ecoliteracy-Integrated Project-Based Learning in Fostering Creative Thinking Skills Among Elementary School Students. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 10(1), 295–311. <https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.28030>
- Ernes Septina Azizi. (2025). Kreativitas Ramah Lingkungan: Pelatihan Anyaman Bambu bagi Siswa SD untuk Membangun Kesadaran Keberlanjutan. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i1.1034>
- Naura Yuiza Rahayu, Siti Nortasya, & Istiyati Mahmudah. (2025). Pendampingan Pembuatan Tempat Pensil Kreatif dari Botol dan Sedotan Bekas. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 143–151. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2066>
- Nugraheni, Trianti, Masunah, Juju, Narawati, Tati, Narawati, Tati, Karwati, Uswatun Hasanah, Watik Fitrianur, Istiyati Mahmudah. (2025). Edukasi Seni Membatik Ramah Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kertas dan Pewarna Alami. 6–11.
- Utomo, Prio, Asvio, Nova, & Prayogi, Fiki. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wulandari, Fitriana Ayu, Mawardi, Mawardi, & Wardani, Krisma Widi. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>